

**AKTIVITAS HARIAN NAMDUR POLOS PERIODE SEBELUM KAWIN
PADA KAWASAN PEGUNUNGAN ARFAK DISTRIK SURUREY ANGGI BARAT**

*(Daily Activities of Namdur Polos on The Precopulation Period at The Arfak Mountain
Protected Area, Sururey, West Anggi)*

Jan Hendriek Nunaki

(Laboratorium Biologi, Fakultas MIPA, UNIPA)

ABSTRACT

A research has been done on the daily activities of “Namdur Polos” or Bowerbird (*Amblyornis inornatus*) on the pre-copulation period in the Arfak Mountain Protected Areas, especially in the district of Sururey, West Anggi.

The variables observed in the research are decoration, feeding, socialization and home range activities. The result shows that Namdur Polos spend 8,5% in decoration, 10,2% in feeding and 81,3% in socialization. It was concluded that the bowerbird invests a lot of time on the social activity during the pre copulation period, shown by playing on the twigs above the “copulation hut”.

Key words : pre copulation period, decoration, feeding, socialization

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di bagian timur Kepala Burung Papua (*Birds Head Region*), yaitu di pedalaman Kabupaten Manokwari, terdapat Pegunungan Arfak yang berarti “Pegunungan Besar”. Pegunungan ini mempunyai derajat keragaman endemisme yang tinggi baik itu tumbuhan maupun hewan yang berstatus tipe lokal (*indigenous*).

Cagar alam Pegunungan Arfak terletak di sebelah barat daya Manokwari, termasuk Kecamatan Anggi yang luasnya 1.407 km² yang terdiri dari 8 desa dengan suhu terendah 10°C dan suhu tertinggi 21,5°C. Luasnya 68.325 ha terbentang di atas tanah bercampur granit dari ketinggian 150-2800 meter di atas permukaan laut dan terdiri dari 110 jenis mamalia, 320 jenis burung serta 323 jenis kupu-kupu (KSDA Manokwari 1994).

Dari 320 jenis burung yang terdapat di kawasan konservasi pegunungan Arfak terdapat satu jenis burung. Burung ini dianggap mempunyai tingkat kecerdasan lebih maju dibanding dengan burung lain, walaupun bulunya kurang menarik. Nama burung berdasarkan bahasa masyarakat Sough yang

mendiami pegunungan Arfak khususnya kecamatan Sururei Anggi Barat disebut “Bendirya”, dalam bahasa Indonesia Namdur Polos (*Amblyornis inornatus*). Dalam bahasa asing (Inggris) disebut juga Vogelkop Bowerbird, Plain Bower Bird atau Gardener Bower Bird, Brown Gardenerbird.

Burung Namdur Polos memiliki keunikan karena membuat dua sarang yang berbeda fungsinya. Sarang yang pertama dibuat oleh betina berbentuk mangkok di atas pohon yang berfungsi sebagai tempat bertelur, mengeram, dan merawat anak sedangkan sarang kedua dibuat pada satu tiang induk oleh sang jantan berbentuk pondok (*bower*) yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya perkawinan.

Aktivitas harian Namdur Polos berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari setiap lokasi dimana terdapat sarang tempat berlangsungnya perkawinan tersebut, dan umur dari setiap burung tersebut juga berpengaruh terhadap proses pembuatan sarang maupun dekorasi dengan waktu yang dioptimalkan oleh burung Namdur Polos.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana aktivitas harian Burung Namdur Polos (*Amblyornis inornatus*)

pada fase pra kawin di kawasan penyangga cagar alam Pegunungan Arfak Kecamatan Sururei Anggi Barat”.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui aktivitas harian burung Namdur Polos pada fase pra kawin di kawasan Cagar Alam Pegunungan Arfak khususnya di kecamatan Sururei Anggi Barat antara lain: menghias, mencari makan dan kegiatan sosial, (2) mengetahui ruang gerak (*home range*) dari burung Namdur Polos

Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait guna menetapkan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan populasi burung Namdur Polos (*Amblyornis inornatus*)

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kawasan Penyangga Cagar Alam Pegunungan Arfak yang terletak di Kecamatan Sururei Anggi Barat Kabupaten Manokwari. Posisi geografis yaitu 01°23’S dan 133°53’T, pada ketinggian 1700 m dpl, dan suhu minimum 9°C dan suhu maksimum 14°C.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik observasi.

Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan mengambil Namdur Polos sebagai obyek. Pengamatan dimulai dari pukul 08.00 WIT sampai pukul 16.30 WIT.

Variabel yang diamati adalah:

1. Menghias (Decorate), yaitu suatu kegiatan dari Namdur Polos untuk menghias tempat kawinnya (*mating ground*), sehingga menarik perhatian betina untuk datang dan yang dibedakan atas:
 - 1.1. Pembuatan pondok
Species rumput yang digunakan untuk pembuatan pondok

- 1.2. Bahan-bahan yang digunakan untuk menghias depan pondok baik dari tumbuhan, hewan atau bahan industri.

2. Memakan (*feeding*), yaitu merupakan kegiatan mencari makan dari sumber makanan yang dicari secara acak.
3. Kegiatan sosial (*social*), yaitu kegiatan berupa bermain.

Analisis Data

Data yang terkumpul dan dianalisis adalah :

1. Pendataan terhadap bahan yang digunakan dalam pembuatan pondok (*bower*).
2. Pengukuran terhadap bahan-bahan pembuatan pondok
3. Pengukuran tinggi tajuk
4. Pendataan bahan-bahan yang digunakan untuk dekorasi
5. Aktivitas Namdur Polos selama satu hari.

$$\text{Aktivitas Harian} = \frac{X}{\sum X} \times 100 \%$$

$$X = \frac{\sum R}{N}$$

Keterangan:

X = Banyak waktu kegiatan yang dilakukan

$\sum X$ = Total jumlah kegiatan

$\sum R$ = Jumlah jenjang

N = Banyak pengamatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ciri-ciri Sarang kawin (*Bower*)

1. Ukuran sarang kawin

Hasil pengukuran terhadap tinggi dan diameter dari 5 (lima) pondok yang ditemukan pada lokasi yang berbeda di distrik Sururei Anggi Barat (Tabel 1):

Tabel 1. Ukuran Tinggi dan Diameter Pondok Namdur Polos.

| Pondok | Ukuran (cm) | |
|-----------|-------------|----------|
| | Tinggi | Diameter |
| 1 | 105 | 60 |
| 2 | 90 | 50 |
| 3 | 98 | 65 |
| 4 | 102 | 83 |
| 5 | 115 | 79 |
| Rata-rata | 102 | 67,4 |

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa tinggi pondok berkisar antara 90 cm hingga 115 cm dengan rata-rata 102 cm dan diameter bowernya berkisar 50 cm hingga 83 cm dengan rata-rata 67,4 cm.

Perbedaan tinggi dan diameter setiap pondok, dipengaruhi atau ditentukan oleh kemampuan dan tingkat kerajinan burung tersebut.

2. Bentuk Sarang Kawin

Hasil observasi terhadap 5 (lima) pondok namdur polos untuk percumbuhan di distrik Sururei Anggi Barat, ternyata keseluruhannya berbentuk kerucut yang terbuat dari ranting-ranting kecil, batang anggrek dan paku-pakuan.

3. Bahan-bahan Penyusun dan Pembuatan Sarang Kawin

Burung Namdur Polos dapat menghias sarang kawin seperti seorang seniman menghias suatu bangunan. Hal ini disebabkan kemampuan burung tersebut dalam merancang bangunan pondok dengan sangat teliti. Pada penyusunan bahan, dimulai dari yang kecil-kecil dan halus digabungkan antara anggrek dan paku-pakuan yang dilekatkan pada tiang induk dan selanjutnya ukuran yang lebih besar hingga mencapai tinggi yang diinginkan oleh burung tersebut.

Tahap selanjutnya adalah Namdur Polos akan memotong bagian depan pondok dengan paruhnya yang tajam sehingga membentuk satu pintu yang arahnya menghadap ke lereng bukit dan arah matahari terbit dengan maksud agar bahan-bahan dekorasinya di dalam pondok terlihat dengan jelas oleh Namdur Polos betina.

Tabel 2. Komposisi bahan-bahan penyusun pondok Namdur Polos.

| No. | Jenis Bahan Penyusun | Jumlah |
|-----|--|----------------------------|
| 1 | Ranting kayu | Sangat banyak > 100 batang |
| 2 | Anggrek (<i>Eria sp</i>) | Banyak 75-100 batang |
| 3 | Paku-pakuan (<i>Lyndsaya davalloides</i> dan <i>Lycopodium circinatum</i>) | Banyak 75-100 batang |
| 4 | Lumut hati (Hepaticae) | Sedikit <75 batang |

Pada setiap pondok bahan penyusunnya berbeda-beda dalam hal kuantitas, bahkan ada pondok di mana salah satu dari jenis bahan penyusunnya tidak ada. Hal ini disebabkan lokasi dimana bangunan pondok tidak tersedianya bahan tersebut.

4. Bahan Dekorasi Sarang Kawin

Bahan-bahan dekorasi yang umumnya dijumpai pada kelima pondok tersebut yang terdiri dari bahan alami dan industri rumah tangga, antara lain: jamur, bunga anggrek warna oranye, sayap-sayap kumbang, buah warna biru, buah warna hijau, bunga warna merah, kantong plastik hitam, plastik biscuit prince, rantai kalung, sendal, kain hitam, kain biru, tali nelon, arang kayu, kancing, batang korek, kotak korek, plastik supermie dan pembungkus bumbu supermie.

Penataan bahan-bahan dekorasi dipisahkan sesuai dengan warnanya dan biasanya warna yang menarik seperti warna oranye, merah, biru diletakan di depan pintu, sedangkan bahan yang lain diletakan di depan halaman depan pondok. Setiap pintu pondok mempunyai ukuran yang berbeda.

Tabel 3. Ukuran Pintu Pondok

| Pondok | Tinggi (cm) |
|-----------|-------------|
| 1 | 25 |
| 2 | 23 |
| 3 | 26 |
| 4 | 20 |
| 5 | 28 |
| Rata-rata | 24 |

B. Ciri-ciri Sarang Reproduksi

Menurut (Coates, 1990) sarang burung Namdur polos menyerupai piring mangkok dibentuk dari ranting, paku-pakuan dan daun yang dijalin menyatu dan dilekatkan dengan air liurnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan hanya ditemukan satu sarang telur yang tidak ada telurnya; dengan ukuran tinggi sarang dari permukaan tanah 172 cm, diameternya 32 cm dan kedalaman sarang tersebut 15 cm.

C. Aktivitas Harian Namdur Polos

Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh Namdur polos, maka dari kelima pondok hanya pondok kelima yang diambil sebagai sampel untuk mengetahui aktivitas hariannya, dengan asumsi dan kenyataan pondok ini mempunyai dekorasi yang lebih baik atau indah dari empat pondok yang lain.

Analisis kegiatan Namdur Polos di pondoknya dimulai dari jam 08.14 – 16.30 WIT, dengan waktu sebanyak 8.16'; dengan interval waktu ini ada yang digunakan untuk mengumpulkan bahan dekorasi dan istirahat.

Aktivitas Harian Namdur Polos di Pondok

08.14– 08.18

Burung Namdur Polos pertama datang di pondok, mulanya di pohon-pohon yang ada di sekitarnya, kemudian turun di pondok setelah itu pergi;

08.18–08.30

Datang yang kedua kalinya dipondok, tanpa mengambil suatu benda;

08.30–08.35

Berada di sekitar pondok, setelah itu terbang dan duduk di ranting-ranting pohon yang berada di atas pondok, setelah itu pergi;

08.35–08.52

Datang dengan mengambil bunga anggrek warna oranye.

08.52–08.59

Meletakkan dan mengatur bunga anggrek pada tumpukan bunga anggrek oranye yang sebelumnya telah diletakan, setelah itu melihat bahan dekorasi yang lain kemudian pergi.

08.59–09 20

Datang dan mengambil arang kayu;

09.20–09.24

Berada di sekitar pondok dan meletakkan arang kayu pada tumpukan arang kayu yang telah ada, setelah itu terbang dan duduk di atas ranting kayu. yang berada di atas pondok, setelah itu pergi;

09.24–09.34

Datang dan mengambil arang kayu dan diletakan pada tumpukan arang kayu;

09.34–09.38

Berada disekitar pondok setelah itu terbang di atas ranting kayu yang ada di atas pondok setelah itu turun kembali di pondok dan menoleh melihat bahan-bahan dekorasi yang ada setelah itu pergi;

09.38–09.45

Datang tanpa mengambil sesuatu benda;

09.45–09.54

Berada di sekitar pondok dan mengatur serta merapihkan tumpukan-tumpukan bahan dekorasi setelah itu terbang di atas ranting kayu yang ada di atas pondok, setelah itu kembali lagi ke pondok dan masuk ke dalamnya kemudian keluar dan terbang;

09.54-10.13

Datang ke pondok dengan mengambil bunga anggrek warna oranye;

10.13-10.20

Datang ke pondok dan meletakkan bunga anggrek tersebut dan mondar-mandir di depan pondok, setelah itu terbang dan duduk di atasnya untuk beberapa waktu, setelah itu turun kembali di depan pondok dan melihat bahan-bahan dekorasi, setelah itu terbang dan duduk pada ranting pohon di atas pondok, setelah itu terbang;

10.20-10.23

Datang tanpa mengambil sesuatu setelah itu pergi.

10.23-10.27

Datang mengambil sayap kumbang berwarna hitam dan diletakan pada tumpukan yang ada, setelah itu pergi.

10.27-11.49

Kembali ke pondok dan mengambil tali-tali nilon berwarna biru dan meletakkannya di depan pondok, kemudian terbang di atas ranting kayu dan bermain-main di atas pohon yang berada di sekitar pondok, setelah itu terbang dan bermain di atas pondok pada pohon-pohon di sekitarnya, lalu pergi.

11.49-11.57

Kembali ke pondok dan mengambil lumut. Lumut tersebut diletakan sebagai matras di depan pintu masuk pondok kemudian merapihkan lumut tersebut lalu pergi.

11.57-12.05

Berada di pondok dan bermain-main di ranting-ranting pohon lalu pergi.

12.05-12.11

Berada di pondok tanpa mengambil sesuatu benda.

12.11-12.13

Berada di halaman pondok dan melihat bahan-bahan dekorasi yang ada setelah itu pergi.

12.113-12.49

Kembali ke pondok tanpa mengambil sesuatu kemudian terbang dan duduk di atas ranting kayu yang berada di atas pondok dan berjalan masuk ke dalamnya, setelah itu keluar lalu terbang.

12.40-12.49

Kembali ke pondok dan duduk di atas ranting-ranting, setelah itu kembali ke pondok dan merapikan bahan-bahan dekorasi yang telah dikelompokan setelah itu terbang dan duduk di atas ranting-ranting lalu pergi.

12.49-12-56

Kembali ke pondok dan bermain di atasnya, setelah itu pergi.

12.56-13.03

Kembali ke pondok tanpa mengambil sesuatu kemudian bermain di atas ranting kayu yang berada di atas pondok, turun di halaman depan pondok dan menoleh kiri-kanan terhadap bahan dekorasi kemudian terbang di atas ranting pohon di sekitar pondok, setelah itu pergi.

13.03-13.14

Kembali ke pondok dan mengambil jamur pohon untuk dimakan dan diletakan di halaman pondok setelah itu terjadi proses memakan, namun sebentar saja, jamur tersebut tidak dihabiskan setelah itu pergi.

13.14-13.20

Burung tesebut datang dan mengambil arang angrek dan diletakan di atas pondok .

13.30-13.22

Berada di sekitar pondok kemudain bermain di ranting kayu yang berada di atas pondok lalu pergi.

13.22-13.33

Kembali ke pondok dan mengambil arang kayu dan diletakkan pada tumpukan arang kayu yang ada.

13.33-13.37

Berada di sekitar pondok kemudian bermain di ranting kayu yang ada di atas pondok lalu pergi.

13.37-16.30

Pada waktu ini burung Namdur Polos tidak kembali ke pondok, sehingga peneliti batasi waktu sampai pukul 16.30 WIT.

16.30

Peneliti batasi waktu sampai pukul 16.30 WIT, karena burung Namdur Polos tidak kembali ke pondoknya.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh di lokasi, dari jam 08.14-16.30 WIT burung melakukan aktivitas menghias 8,5 %, aktivitas makan 10,2 % dan aktivitas sosial 81,3 % (lihat Tabel 4).

Tabel 4. Analisis waktu aktivitas dalam persentase.

| No | Aktifitas | No.Urut Waktu | Waktu Kegiatan |
|----|-----------|--|----------------|
| 1 | Menghias | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28. | 8,5 % |
| 2 | Makan | 25 | 10,2 % |
| 3 | Sosial | 16,18, 24, 29. 30 | 81,3 % |

Berdasarkan data pada Tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa pada saat penganalisaan burung tersebut dalam tahap pengumpulan bahan-bahan untuk dekorasi sehingga tidak ditemukan yang betina datang di pondok yang jantan untuk proses pencumbuan, penelitian ini hanya pada fase pra kawin (aktivitas menghias 8,5%).

Adapun waktu yang terdapat pada data tersebut merupakan data yang diperoleh peneliti dalam melihat aktivitas harian burung Namdur Polos pada pondok pertama yang mewakili kelima pondok yang ditemukan pada lima lokasi yang berbeda.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan dimulai dari pukul 08.00-16.15 WIT, hasil pengamatan aktifitas harian menghias 8,5%, aktifitas makan 10,2 % dan aktifitas sosial 81,3 %.

Aktifitas harian burung Namdur Polos masih pada fase pra kawin (85 % menghias).

Jenis makanan yang di makan adalah buah *Elaeocarpus sp* dan jamur pohon

DAFTAR PUSTAKA

- Amarimolo, J.B. 1996. *Telah Habitat Burung Namdur Polos (Amblyornis inornatus Schlegel) daam Pengembangan Obyek Wisata Alam di Kawasan Penyanggal Cagar Alam Pegunungan Arfak Kabupaten Daerah Tingkat II Manokwari*. Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih, Manokwari.
- Beehler, B.M., Pratt, T.K., and Zimmerman, D.A. 1986. *Birds of New Guinea*, Princeton University Press.
- Coates, B. J. 1990. *The Birds of Papua New Guinea (Volume 2)*. Dave Publication Pty Ltd Alderty. Queensland, Australia.
- Gilliard, E. T. 1959. The Courtship Behavior of Sandford's Bowerbird (*Archoldia sanford*). American Museum Novitates, 1935 : 1 – 17.
- Koentjaraningrat, R. 1994. Irian Jaya (Membangun Masyarakat Majemuk). PT. Djambatan. Jakarta.
- KSDA Manokwari. 1994. Cagar Alam Pegunungan Arfak Manokwari.
- Mustafa Zainal 1998. Pengantar Statistik Deskriptif. Ekonisa Fakultas Ekonomi UII, Jogjakarta.
- Perins, C. dan A. Middleton 1985. *The Encyclopedia of Birds*. Gpolier International Inc.
- Rand, A., and Gilliard, E. T. 1968. *Hand Book of New Guinea Birds*. Published for The American Museum of Natural History New York.
- Tjitrosoepomo, G. 1989. Taksonomi Tumbuhan (Schizophyta, Thallopyta, Bryophyta, Pteridophyta). Fakultas Biologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Wamafma, F. Y. 1995. Karakteristik "Bower" Burung Namdur Polos (*Amblyornis inornatus*) di Desa Mokwam pada Kawasan *Penyanggah Cagar Alam Pegunungan Arfak Kabupaten Daerah Tingkat II Manokwari*. Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih, Manokwari.